

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE ASOSIASI KATA TERHADAP
PENINGKATAN HAFALAN MAKNA MATERI ASMAUL HUSNA PAI KELAS VII**

Rohmatul Ummah¹, Muhammad Adi Prastyo², Muhammad Ali Rohmad³
Universitas Islam Majapahit^{1,2}
e-mail: rh76.ummah@gmail.com

Diterima: 27/04/2026; Direvisi: 15/05/2026; Diterbitkan: 27/05/2026

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal makna kosakata Asmaul Husna menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal dalam meningkatkan keaktifan serta tingkat percaya diri dalam siswa ketika menjawab pertanyaan selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menghafal makna Asmaul Husna pada siswa kelas VII melalui penerapan metode asosiasi kata. Dilaksanakannya dua siklus dalam pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas VII D yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, serta dokumentasi. Ditunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode asosiasi kata efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat, yaitu dari 52,40 ketika pre-test menjadi 96,80 dilakukannya post-test, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga membuat siswa untuk lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama dilakukannya pembelajaran. Metode asosiasi kata merupakan strategi pembelajaran efektif, menarik, dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan menghafal makna Asmaul Husna pada siswa kelas VII.

Kata Kunci: *Asmaul Husna, Metode Asosiasi Kata, Kemampuan Menghafal Makna*

ABSTRACT

The low ability of students to memorize the meaning of the vocabulary of Asmaul Husna indicates that the ongoing learning process has not been optimal in increasing the activeness and level of confidence in students when answering questions during the learning process. This study aims to analyze the improvement of the ability to memorize the meaning of Asmaul Husna in grade VII students through the application of the word association method. Two cycles were implemented in the Classroom Action Research (CAR) approach, which includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade VII D students selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through pre-test, post-test, observation, and documentation. It was shown that the results of the study using the word association method were effective in improving students' memorization abilities. This can be seen from the increase in students' average score, namely from 52.40 when the pre-test was carried out to 96.80 when the post-test was carried out, with a significance value of 0.000 (< 0.05). In addition to improving learning outcomes, this method also makes students more active, enthusiastic, and confident during learning. The word association method is an effective, interesting, and meaningful learning strategy to improve the ability to memorize the meaning of Asmaul Husana in grade VII students.

Keywords: *Asmaul Husna, Word Association Method, Meaning Memorization Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan agar peserta didik bukan hanya memahami Islam secara teoritis, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mampu mengamalkannya. Dalam pembentukan karakter serta akhlak peserta didik merupakan salah satu peran penting dari pendidikan agama (Hasanuddin et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan dengan metode yang tepat agar pemahaman peserta didik terhadap materi dapat tercapai dengan optimal. Dengan hal itu, penggunaan strategi pembelajaran yang aktif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Jamalah, 2022).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI, khususnya Akidah Akhlak, adalah Asmaul Husna. Pembelajaran materi ini bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, memahami, serta mengamalkan makna nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada praktiknya banyak siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami makna Asmaul Husna. Hal tersebut terlihat dari rendahnya hasil tes awal, kurang tepatnya siswa dalam menyebutkan makna, serta kecenderungan siswa menghafal secara verbal tanpa memahami isi maknanya secara mendalam. Selain itu, pembiasaan membaca Asmaul Husna memang dapat membantu pembentukan karakter siswa, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman makna secara mendalam (Sholihah et al., 2022).

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi mendengar ceramah serta hafalan langsung. Proses pembelajaran yang monoton membuat kurang aktifnya, cepat lupa, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Kondisi ini semakin berdampak pada siswa dengan kemampuan belajar rendah sehingga mereka cenderung merasa terbebani dan enggan menghafal materi pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik belajar siswa menyebabkan pemahaman materi kurang optimal. Putri Sari dan Azizah (2023) juga menegaskan bahwa kondisi tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran yang bersifat satu arah. Di sisi lain, penelitian Hayya et al. (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih variatif seperti bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Asmaul Husna. Bahkan, Aelina et al. (2025) menemukan bahwa metode bernyanyi juga efektif dalam membantu peningkatan kemampuan menghafal secara bertahap, termasuk kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Berbagai penelitian menyatakan bahwasannya metode yang digunakan dalam pembelajaran yang kreatif serta sesuai dengan karakteristik dari peserta didik dapat meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa. Gaya belajar dan motivasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Baharun & Muyassaroh, 2018). Namun, penelitian mengenai penggunaan metode asosiasi kata dalam pembelajaran Asmaul Husna pada siswa kelas VII masih terbatas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal makna secara bermakna, bukan sekadar hafalan verbal. Kondisi tersebut merupakan salah satu tanda terdapat kesenjangan dalam penelitian yang perlu untuk dikaji lanjut. pemanfaatan media pembelajaran interaktif juga terbukti bisa membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi Asmaul Husna secara lebih mudah dan menarik (Tresnawati et al., 2022).

Metode yang menjadi salah satu alternatif adalah metode asosiasi kata. Metode ini membantu siswa menghubungkan kata atau makna tertentu dengan pengalaman, ilustrasi, atau

konsep yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehingga materi lebih mudah diingat. Penggunaan asosiasi kata juga dapat membantu siswa memahami konteks makna, bukan hanya menghafal istilah semata (Yasmin et al., 2022). Selain itu, metode asosiasi kata mampu meningkatkan kemampuan memori dengan menghubungkan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa sebelumnya (Firdaus et al., 2020). Dengan adanya hubungan atau asosiasi tersebut, peserta didik dapat lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat materi dengan jangka yang lebih lama (Ilham & Tatang, 2025).

Dilakukannya penelitian ini didasarkan pada permasalahan untuk mengetahui penerapan metode asosiasi kata dalam pembelajaran Asmaul Husna pada siswa kelas VII, mengetahui peningkatan kemampuan hafalan makna Asmaul Husna setelah penerapan metode tersebut, serta menganalisis besarnya peningkatan hasil dari belajar siswa pada setiap siklus proses belajar. Diharapkannya dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam peningkatan dalam kemampuan menghafal makna Asmaul Husna serta menjadi rujukan bagi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga berharap dapat menjadi kontribusi pada proses pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya fokus terhadap peningkatan dari hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang digunakan didalam penelitian ini. Dipilihnya metode ini karena guru akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara langsung pada pembelajaran berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas, sehingga kualitas proses maupun hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian diawali dengan tahap pra-siklus yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menghafal makna Asmaul Husna. Setelah itu, dua siklus tindakan dalam melaksanakan penelitian ini. Empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pertama perencanaan, peneliti menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran beserta instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penerapan metode asosiasi kata pada pembelajaran Asmaul Husna. Selanjutnya, observasi dilaksanakan untuk memantau aktivitas dan respons siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dilakukannya tahap refleksi untuk menilai hasil dari tindakan yang telah diterapkan serta menjadi dasar siklus berikutnya untuk perbaikan.

Populasi dari penelitian mencakup seluruh peserta didik dari kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kelas VII D yang terdiri atas 25 siswa sebagai subjek penelitian. Kelas dipilih tersebut berdasarkan pertimbangan siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang relatif seragam serta menunjukkan kendala dalam menghafal makna Asmaul Husna, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, aksesibilitas kelas yang mudah dijangkau juga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian secara efektif dan efisien.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang dipakai yaitu berupa pre-test serta post-test berguna dalam mengukur peningkatan kemampuan dari siswa dalam menghafal makna Asmaul Husna. Pre-test dilakukan pada saat tahap pra-siklus untuk memahami kemampuan pertama siswa, sedangkan post-test dilaksanakan pada saat akhir siklus II untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah penerapan metode asosiasi kata. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar

pengamatan guna memperoleh informasi mengenai keaktifan dan respons siswa selama pembelajaran. Sementara itu, digunakannya data pendukung berupa dokumentasi yang meliputi foto kegiatan, daftar kehadiran siswa, dan hasil pekerjaan siswa. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan perbandingan dari hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode asosiasi kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui melalui penerapan metode asosiasi kata apakah terdapat peningkatan kemampuan menghafal makna Asmaul Husna pada siswa kelas VII. Penelitian diawali dengan tahap pra-siklus dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan dua siklus tindakan. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal makna Asmaul Husna masih tergolong rendah, yang terlihat dari masih banyaknya siswa yang ragu-ragu dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait materi tersebut. Penelitian melibatkan 25 siswa kelas VII yang diberikan tes kemampuan menghafal makna Asmaul Husna menggunakan instrumen berupa pre-test dan post-test dalam bentuk pilihan ganda objektif yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Materi yang diujikan meliputi pemahaman dan hafalan makna beberapa Asmaul Husna, seperti Al-Bashir, Al-'Alim, Al-Khabir, dan As-Sami'. Pre-test diberikan pada tahap pra-siklus untuk mencari tahu kemampuan awal dari siswa, sedangkan post-test diberikan pada akhir siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan metode asosiasi kata.

Kemampuan Hafalan Makna Asmaul Husna Sebelum Penerapan Metode Asosiasi Kata (*Pre-test*)

Pada tahap pra-siklus, siswa diminta menghafal Asmaul Husna menggunakan metode yang mereka kuasai. Hasilnya menunjukkan tingkat hafalan yang masih tergolong rendah, yang belum memenuhi kriteria penilaian yang diharapkan. Kondisi tersebut tampak dari masih banyaknya peserta didik yang menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal pada proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses menghafal yang didominasi dengan hanya dibaca dengan berulang-ulang tanpa menggunakan metode lain yang menjadikan siswa tersebut cenderung hafalan menjadi mudah hilang dan membuatnya ragu-ragu dalam menjadikan pembelajaran yang aktif didalam kelas. Pada tabel 1 berikut ini akan disajikan hasil dari observasi pada siklus awal dengan *pre-test* yang menunjukkan rendahnya hasil hafalan makna siswa dengan sebelum diterapkannya metode asosisasi kata, juga hasil observasi setelah penerapan metode tersebut yang menunjukkan adanya peningkatan hafalan makna siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada *pre test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre test	25	30.00	80.00	52.4000	12.34234
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan data pada Tabel 1, kemampuan pertama siswa dalam menghafal makna Asmaul Husna masih berada pada kategori rendah sebelum penerapan metode asosiasi kata. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre-test yang mencapai 52,40. Hasil ini

memiliki arti bahwasannya sebagian besar dari siswa belum mampu memahami dan menghafal makna Asmaul Husna secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus pemahaman siswa terhadap makna Asmaul Husna.

Kemampuan Hafalan Makna Asmaul Husna Sesudah Penerapan Metode Asosiasi Kata (Post-test)

a. Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti menyampaikan materi dasar sebagai pengantar pada materi Asmaul Husna. Dengan sedikit pengantar tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman sebagai penunjang awal mereka untuk menghafal makna materi tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai konsep dari metode asosiasi kata, begitu juga dengan trik dan contoh yang digunakan peneliti dalam mengasosiasikan kata untuk menjadikan proses menghafal mereka menjadi menyenangkan dan mudah. Setelah memberikan penjelasan dengan memberikan trik dan contohnya. Siswa juga didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri dalam mencari alternatif kata asosiasi yang paling relevan dan mudah diingat bagi mereka, sehingga proses menghafal menjadi lebih personal dan efektif.

Setelahnya, Penerapan metode asosiasi kata dalam pembelajaran Asmaul Husna memberikan dampak yang cukup positif terhadap respons siswa. Selama proses pembelajaran, terlihat beberapa siswa yang menunjukkan ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap konsep mengasosiasikan kata. Metode ini tampaknya mampu membuat siswa tertarik dan meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi. Akan tetapi, meskipun penerapan metode asosiasi kata menunjukkan adanya peningkatan dalam respons siswa, efektivitasnya belum merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan kata, sehingga proses mengingat menjadi kurang efektif bagi mereka.

b. Siklus II

Pada siklus II, tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan berdasar temuan yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Penerapan metode asosiasi kata dilakukan secara lebih optimal dengan memberikan penjelasan yang lebih spesifik dan terarah. Peneliti juga memberikan berbagai trik serta cara yang lebih mudah dipahami siswa dalam mengasosiasikan kata untuk menghafal makna Asmaul Husna. Melalui perbaikan tersebut, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran.

Adanya perbedaan dan peningkatan hasil yang diperoleh siswa setelah penerapan metode asosiasi kata secara bertahap menunjukkan bahwa siswa memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Penggunaan metode asosiasi kata berhasil meningkatkan partisipasi siswa didalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kepercayaan diri, terutama ketika menjawab pertanyaan dan menghafal makna Asmaul Husna. Hasil post-test yang menggambarkan kenaikan kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode asosiasi kata disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada *Post Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post test	25	70.00	100.00	96.8000	7.48331
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan data hasil post-test pada tabel 2 di atas setelah dilaksanakannya metode asosiasi kata, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dapat diketahui dari nilai minimum sebesar 70,00 serta maksimum 100,00 dengan nilai rata-rata 96,80 serta standar deviasi 7,48. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode asosiasi kata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna. Oleh karena itu, metode tersebut dapat dinyatakan efektif dalam mendukung pencapaian kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengaruh Penggunaan Metode Asosiasi Kata terhadap Peningkatan Hafalan Makna Asmaul Husna

Dari hasil perhitungan yang didapatkan melalui pre-test dan post-test dapat disajikan perbandingan atau uji komparasi dari pengaruh penggunaan metode asosiasi kata dalam meningkatkan hafalan makna siswa, yakni sebagai berikut. Hasil analisis ditunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum serta setelah perlakuan diberikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode asosiasi kata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa. Hasil uji yang mendukung temuan tersebut disajikan pada Tabel 3. Hasil uji *Paired Samples Test*.

Tabel 3. Hasil uji Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	44.40000	13.86843	2.77369	50.12461	38.67539	16.008	24	.000

Hasil uji komparasi nilai dari *pre-test* serta *post-test* pada siswa di tabel 3 menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan. Rata-rata nilai pre-test dari 52,40, kemudian meningkat menjadi 96,80 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode asosiasi kata terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan. Analisis statistik menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang mana lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai dari *pre-test* serta *post-test* siswa. Dapat disimpulkan bahwasannya metode asosiasi kata dapat memberi pengaruh yang positif serta signifikan terhadap meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghafal makna Asmaul Husna. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan hafalan siswa melalui metode asosiasi kata diterima, sementara hipotesis nol ditolak.

Peningkatan kemampuan hafalan siswa pada materi Asmaul Husna setelah menggunakan metode asosiasi kata terlihat jelas selisih rata-rata dari nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Selisih yang diperoleh merupakan 44,40 poin, yang dihitung dari pengurangan sebesar 52,40 nilai rata-rata pre-test dengan sebesar 96,80 dari rata-rata nilai post-test. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa metode asosiasi kata memberikan peningkatan hafalan makna siswa hingga mencapai 44,40 poin. Hasil perbandingan dari *pre-test* dan *post-test* dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dampak metode asosiasi kata terhadap peningkatan hafalan makna Asmaul Husna. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis memakai teknik statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan pada rata-rata nilai serta persentase dari penyelesaian belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian oleh Tryana dan Mahmud (2023) menyatakan bahwasannya metode asosiasi kata efektif terhadap peningkatan kemampuan kosakata. Namun, efektivitas metode tersebut sangat bergantung pada pemahaman konteks yang kuat. Dengan kata lain, metode asosiasi kata terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terjadi karena siswa bukan sekadar menghafal kata, akan tetapi dapat menghubungkan dengan makna dan konteks yang lebih dekat dengan pengalaman mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun, perlu ditekankan bahwa kemampuan peserta didik mempengaruhi keberhasilan metode ini dalam memahami konteks dari kata-kata yang dipelajari. Maka dapat dijelaskan bahwa sebelum siswa menghafal, menjadi hal yang penting untuk memastikan adanya pemahaman yang kuat pada diri siswa mengenai makna dan penggunaan kata tersebut dalam berbagai konteks. Ketika hafalan didasarkan pada pemahaman yang kuat, hasil yang dicapai dalam penguasaan kosakata akan jauh lebih positif dan bermakna. Hal tersebut sesuai dengan temuan Atimi et al. (2023) disebutkan bahwasannya penerapan metode mnemonik dapat membuat meningkatnya daya ingatan serta hasil dari belajar siswa melalui penguatan retensi informasi secara signifikan. Muthmainnah et al. (2025) juga menemukan penggunaan metode berbasis asosiasi seperti Hanifida dalam pembelajaran hafalan Asmaul Husna mampu meningkatkan kemampuan mengingat siswa melalui penguatan hubungan kata dan makna secara bertahap.

Penting adanya menjembatani pemahaman siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat. Partisipasi aktif siswa akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memberikan contoh asosiasi kata yang relevan. Dengan demikian, penerapan metode asosiasi kata tidak terbatas pada peningkatan dari pemahaman siswa semata, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa minat belajar yang lebih besar terhadap materi Asmaul Husna. Dalam konteks ini, Zulfah (2023) menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif, sehingga belajar menjadi lebih aktif dan bermakna). Sejalan dengan itu, Maha (2023) juga menunjukkan dengan metode Index Card Match juga dapat meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar dari siswa dengan materi Asmaul Husna melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sumiani (2022) melaporkan bahwa metode yang bisa membuat motivasi belajar siswa naik adalah pembelajaran yang interaktif sehingga siswa dapat memahami serta menghafal materi Asmaul Husna secara lebih menyenangkan.

Mengasosiasikan kata melalui proses berimajinasi merupakan salah satu teknik dalam metode mnemonik. Dalam proses ini, imajinasi berperan sebagai kemampuan kognitif untuk menghayati materi yang dipelajari secara mendalam melalui pembentukan gambaran mental, sehingga memudahkan siswa menghubungkan materi dengan informasi lain yang sudah dikenal. Teknik asosiasi dalam mnemonik terbukti membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman melalui pengaitan informasi secara visual dan bermakna (Firdaus & Hafidah,

2020). Dalam praktiknya, berimajinasi tidak hanya sekadar membayangkan, tetapi juga melibatkan kemampuan pikiran untuk mengaitkan materi dengan pengalaman atau konsep lain sehingga terbentuk jembatan mental yang memudahkan proses mengingat dan memahami informasi. Sejalan dengan hal tersebut, Safitri (2023) menunjukkan bahwa metode dengan bernyanyi juga dapat membantu anak meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Asmaul Husna melalui penguatan memori berbasis ritme dan pengulangan. Selain itu, Nurhayani dan Eliza (2022) menemukan bahwa metode dialog iman Asmaul Husna dapat mengembangkan kosakata dan pemahaman siswa melalui proses penguatan makna secara interaktif dan kontekstual.

Dalam metode tersebut, menurut penelitian terbaru, metode keyword mnemonic melibatkan pemilihan kata kunci yang berasal dari bahasa pertama (L1) yang memiliki kemiripan bunyi dengan kata dalam bahasa kedua (L2) yang sedang dipelajari. Proses ini membantu pembelajar membentuk hubungan antara bunyi kata, makna, serta gambaran mental yang memperkuat ingatan. Pemilihan kata kunci bersifat subjektif serta dipengaruhi oleh pengalaman linguistik pada masing individu dalam menghubungkan antara informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga melibatkan kerja kognitif dalam mengaitkan informasi secara bermakna (Zhang & Reynolds, 2023).

KESIMPULAN

Penerapan metode asosiasi kata terbukti mampu meningkatkan kemampuan menghafal makna Asmaul Husna dari siswa kelas VII. Siswa lebih mudah memahami dan mengingat makna Asmaul Husna melalui pengaitan kata dengan konsep yang dekat dengan pengalaman siswa menggunakan metode ini. Selain meningkatkan kemampuan hafalan, metode asosiasi kata juga mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, serta percaya diri meningkat saat proses pembelajaran berlangsung. Metode asosiasi kata dapat dijadikannya alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian disebutkan meningkatnya kemampuan hafalan siswa yang ditandai dengan rata-rata nilai kenaikan dari 52,40 saat dilakukannya pre-test menjadi 96,80 setelah dilakukannya post-test. Hasil dari uji statistik juga menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang memberikan arti bahwa metode asosiasi kata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hafalan makna Asmaul Husna. Temuan tersebut membuktikan bahwa diperlukannya cara tepat agar bisa memahami suatu materi dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan metode asosiasi kata dapat menjadi proses dari pembelajaran menjadi lebih menarik serta tidak lagi monoton menyebabkan siswa dapat memahami suatu materi yang dipelajari dengan lebih mudah.

Penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Secara praktis, metode asosiasi kata dapat diterapkan oleh guru untuk membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan hafalan siswa pada materi yang membutuhkan daya ingat tinggi. Hasil dari penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ke depan, penelitian serupa dapat dikembangkan pada materi PAI lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan memadukan media pembelajaran yang berbasis digital atau pendekatan kreatif lainnya sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aelina, S., Habudin, H., Perdana, P. R., & Sa'diah, S. (2025). Metode Bernyanyi dalam Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Tunagrahita. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.10419>
- Atimi, N. D., Afandi, A., & Tenriawaru, A. B. (2023). The effect of mnemonics method on students' retention and learning outcomes in biology learning. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(2), 296–303. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.28000>
- Baharun, H., & Muyassaroh, V. (2018). *Model dan desain pembelajaran inovatif, kreatif dan berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja bekerja sama dengan Duta Media.
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi kreatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswi madrasah aliyah Nurul Jadid. *PALAPA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, H. N. (2025). Penerapan deep learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2), 263–269. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/2130>
- Hayya, A. F., Astuti, A. M., Mustofa, Z., & Saleh, M. (2024). Application of Singing Method to Improve Memorization of Asmaul Husna for 1st Grade Students at Kedungjati Public Elementary School. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(1). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i1.267>
- Ilham, M. A., & Tatang. (2025). Psikolinguistik Pembelajaran Huruf Hijaiyah: Asosiasi Kata (Berbasis Klu) Dan Daya Ingat Anak Usia Dini. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 1035–1042. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1064>
- Jamalah. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Mind Mapping*. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 391–399. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1882>
- Maha, A. (2023). Penerapan Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Siswa Kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. *AL-IHTIRAFIAH*, 3(2). <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i02.3559>
- Muthmainnah, M., Firmansyah, F., & Pehlic, I. (2025). Implementation of the Hanifida Method as a Technique for Memorizing Asmaul Husana at the At-Taqwa Al-Qur'an Education Park (TPA), Pulau Harapan Village, Sembawa. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 6(1), 30–40. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v6i1.3127>
- Nurhayani, N., & Eliza, D. (2022). Upaya Pengembangan Kosakata dengan Metode Dialog Iman Asmaul Husna di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4638–4652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2825>
- Putri Sari, C., & Azizah, M. (2023). Optimalisasi metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I di MI Umar Zahid Semelo. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i1.2189>
- Safitri, E. D. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan anak menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi. *Jurnal Warna*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.52802/warna.v7i1.866>
- Sholihah, E., Robiansyah, F., & Darmawan. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(2), 57–66. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i2.3546>

- Sumiani. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Melalui Metode Pembelajaran Index Card Match Kelas IV SDN 190 Ba'ka Kabupaten Enrekang. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111–121. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/4005>
- Tresnawati, D., Mulyani, A., & Ardiansyah, F. I. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Asmaul Husna Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 201–210. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-1.1029>
- Tryana, T., & Mahmud, L. H. (2023). Vocabulary Teaching by Words Association. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7246-7253. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2901>
- Yasmin, S. A., Rahman, T., & Indihadi, D. (2022). Analisis Penggunaan Media Puzzle Hijaiyah untuk Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 209-214. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52013>
- Zhang, X., & Reynolds, B. L. (2023). A mixed-methods investigation of the effectiveness and perceptions of learning English collocations using the keyword method and the rote learning method. *Behavioral Sciences*, 13(7), 591. <https://doi.org/10.3390/bs13070591>
- Zulfah. (2023). Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Sungai Raya. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 188–194. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2460>